

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkaitan dengan adanya rumusan masalah yang sudah di susun terkait “Implementasi Manajemen Dakwah dalam Program Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Pelatihan *Entrepreneurship* (Studi Kasus Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupten Pati)” bahwa:

1. Implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan dhuafa melalui pelatihan *entrepreneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati meliputi beberapa tahapan. **Pertama**, adanya *planning*. Dalam kegiatan *entrepreneurship* yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlanah dilakukannya Sidang *Pleno* dari saksi keterampilan dan para pengurus untuk menentukan acuan dalam kegiatan *entrepreneurship*. **Kedua**, adanya *organizing*. Fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh Panti Asuhan Darul Hadlanah berfungsi dalam hal pembagian tugas dan kegiatan besar menjadi kecil untuk dibagikan pada para anggota sesuai keahlian masing-masing pengurus. Dengan adanya kepengurusan yang berbeda bertujuan untuk mengelompokkan orang, tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai porsi sehingga mencapai tujuan organisasi itu sendiri secara bersama-sama. **Ketiga**, adanya *actuating*. Tujuan dari pengarahan ini adalah guna meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban pada saat para fasilitator mengimplementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duaafa melalui pelatihan *enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah. **Keempat**, adanya *controlling*. System pengontrolan yang dilakukan dari pihak panti sudah pasti dilakukan karena memang sudah pada dasarnya kegiatan apa saja yang dilakukan harus diberikan pengawasan karena mengetahui hasil dari implementasi manajemen dakwah melalui pelatihan *entrepreneurship* di Panti

Asuhan Darul Hadlanah. **Kelima**, Evaluasi dalam kegiatan implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan dhuafa melalui pelatihan *entrepreneurship* dapat disimpulkan bahwa panti asuhan darul hadlanah telah melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut dilakukannya evaluasi bertujuan untuk dapat mengetahui apa saja manfaat yang telah di dapatkan dalam kegiatan tersebut apakah kegiatan tersebut akan dilanjutkan kedepannya atau harus diganti dengan kegiatan baru. Maka dengan itu kegiatan yang dilakukan tidak akan sia-sia dan dapat menjadi manfaat bagi anak-anak asuh dan para dhuafa.

2. Faktor pendukung implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duaafa melalui pelatihan *enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati meliputi: fasilitas yang mendukung, pengajar yang kompeten didalam bidangnya, dana sumbangan dari para dermawan dan motivasi dari pengurus dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duaafa melalui pelatihan *enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati meliputi: kurangnya fokus anak-anak yatim piatu dalam melakukan kegiatan, keterbatasan waktu, lingkungan yang kurang kondusif dan kurangnya narasumber di ruang lingkup Panti.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah:

1. Penulis, berharap kepada para pembaca dan khususnya bagi penulis; sebagai suatu bahan peringatan bahwa kajian manajemen dakwah ini sangat luas. Untuk itu juga, penulis perlu untuk mengkaji ulang dan terus menerus dilakukan evaluasi; agar kajian tentang manajemen dakwah dalam tema pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui kegiatan *enterpreneurship* ini dapat menjadi lebih baik. Maka dari itu, penulis sangat menyarankan kepada pembaca untuk dapat juga agar supaya dapat melanjutkan

penulisan seperti ini, bahkan kepada skala yang lebih besar.

2. Penulis senantiasa sangat berharap adanya kritik dan saran yang untuk membangun dari seorang pembaca dan siapa saja yang ingin untuk memperoleh kemanfaatan dari sebuah tulisan skripsi ini. Dan atas pemasukan yang berharga itulah, maka penulis akan selalu dapat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas segala kekurangan dan kekhilafan sebagai seorang hamba Allah Swt yang sangat lemah dan tiada berdaya tanpa adanya suatu bimbingan dan perlindungan-Nya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

